

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan Ekspresi Musik memainkan peran dan keuntungan utama dalam bidang pendidikan. Seluruh belahan dunia secara historis mempunyai pendidikan seni, khususnya pendidikan seni musik. Kesadaran dan imajinasi anak-anak dalam bidang musik merupakan tanda pencapaian dan prestasi pendidikan anak-anak. Pengajaran ekspresi musik menggabungkan kemampuan melodi, menanamkan kualitas moral dan gaya, serta artikulasi dan daya cipta untuk anak-anak. Perubahan cara pandang dalam kekhususan musik hanya sebatas untuk menunjukkan kemampuan melodis dan bertujuan untuk meringankan kelemahan anak dalam merenung. Itu perlu ditertibkan. Mendefinisikan ulang pendidikan seni musik bagi anak, dimulai dengan mengkaji kembali hakikat pendidikan seni musik, peran seni musik, ciri-ciri pendidikan seni musik, dan manfaat yang dapat diperoleh dari pendidikan seni musik, dapat meluruskan paradigma yang lebih tepat jika dilihat pada pendidikan seni musik (Respati, 2015).

Rien (1999:1) mengartikan seni musik sebagai suatu karya berupa lagu atau komposisi musik yang menggunakan unsur musik irama, melodi, harmoni, serta bentuk dan ekspresi lagu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan penciptanya.

Musik memiliki hubungan fisiologis dengan pendengaran, namun musik memiliki hubungan psikologis dengan sejumlah fungsi psikologis manusia, termasuk persepsi, abstraksi, suasana hati, dan sejumlah fungsi psikologis lainnya. Persepsi terhadap rangsangan pendengaran misalnya dipengaruhi oleh variasi

tempo antara lagu cepat dan lambat, yang dapat menghasilkan interpretasi makna yang berbeda. Berbeda dengan lagu bertempo lambat, makna lagu bertempo cepat adalah sesuatu yang membuat orang heboh. Memilih melodi yang tajam secara umum akan dianggap mengandung perasaan yang lebih membumi dibandingkan nada rendah.

Seperti yang ditunjukkan oleh Tyas (2008: 107) musik adalah suatu keajaiban emosional. Hal ini disebabkan karena mendengarkan musik selalu membangkitkan perasaan yang dirasakan (emosional). Pendengar akan mengalami emosi ketika mendengarkan jenis musik yang tepat. seseorang akan hanyut dalam suatu irama dan nada-nada lagu tersebut.

Belajar bermusik tentunya tidak lepas dari memainkan alat musik, salah satunya adalah pianika. Semua orang menikmati memainkan alat musik pianika sebagai hobi. Faktanya, semua sekolah telah menjadikan instrumen pianika sebagai norma dalam pembelajaran instrumen. Pianika adalah instrumen seperti piano. Namun, untuk memainkannya, tiup instrumennya dan tekan tombol untuk menghasilkan sebuah bunyi.

Memainkan musik bersama-sama umumnya disebut dengan ansambel. Menurut Banoe (2003: 133), istilah Perancis ensemble juga mengacu pada kelompok musik yang bermain bersama pada unit-unit kecil alat musik.

Dalam bermain musik ansambel, beberapa keuntungan bermain dalam gaya grup antara lain, dapat belajar tentang berbagai instrumen, belajar mengatur musik dalam konfigurasi berkumpul, dan berkolaborasi dalam pakiaian melodi dibandingkan bermain secara terpisah. Dalam ansambel multi-pemain biasanya mendidik kerja

sama. Mereka berusaha keras, antusias, dan menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi karena mereka yakin mereka bertanggung jawab atas semua tugas.

SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, namun ekstrakurikuler bidang musik belum terawasi dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai, SMPN Satap Rangkang Kalo Penulis mendapat kesan bahwa siswanya mempunyai banyak bakat dan minat terhadap bidang seni khususnya bermain alat musik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yang ada di sekolah tersebut juga, penulis memperoleh informasi bahwa kesediaan alat musik juga masih sangat minim, dan alat musik yang ada di sekolah tersebut hanya pianika. selama ini guru hanya mengajarkan materi seni budaya terlebih khusus dibidang seni musik lebih fokus pada teori tetapi dalam hal praktik hanya pada tahap dasar seperti latihan pada pola penjarian, memperkenalkan tuts-tuts yang ada pada pianika sehingga ada sebagian siswa mudah mengerti dan sebagiannya belum secara optimal.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat bermain pianika. secara khusus adalah pengetahuan dasar, pengetahuan tersebut baik melalui pembelajaran, pengalaman, kebiasaan serta keterampilan. Namun situasi yang terjadi di SMPN Satap Rangkang Kalo bahwa kemampuan dasar siswa dalam memainkan alat musik cukup besar. Dilihat dari ketekunan, kemauan serta semangat mereka dalam belajar memainkan alat musik pianika, guru mencoba memberikan teks lagu-lagu sederhana dan meminta siswa untuk memainkan lagu tersebut menggunakan alat

musik pianika. Pada akhirnya, Guru menilai bahwa bakat serta keterampilan yang dimiliki siswa harus ditingkatkan melalui latihan dan bimbingan yang baik.

Berdasarkan fakta yang terjadi, penulis tertarik untuk melatih ansambel pianika kepada siswa-siswi kelas VII SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai. Melalui tahapan latihan dasar seperti teknik memainkan alat musik pianika hingga pada memainkan lagu, Sehingga siswa-siswi dapat mengerti secara mendalam mengenai permainan musik ansambel pianika dan menjadi sumber referensi belajar. Pembelajaran ini disusun dalam sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Ansambel Pianika Dengan Model Lagu *Cai Bombang* pada siswa-siswi Kelas VII SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

B. Rumusan masalah

“Bagaimana proses pembelajaran ansambel pianika dengan model lagu *Cai Bombang* pada siswa-siswi Kelas VII SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai,” dan “Bagaimana kendala dan cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam pembelajaran ansambel pianika dengan model lagu *cai Bombang* pada siswa-siswi kelas VII SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan Ansambel sejenis pada alat musik pianika pada siswa-siswi kelas VII

SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

- Untuk mengetahui dan mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa-siswi dalam proses latihan Ansambel.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mempelajari dan merasakan penelitian secara langsung, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran yaitu metode imitasi, Drill dan Komparatif.

2. Bagi program studi pendidikan musik

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam karya tulis tentang seni musik.

3. Bagi Guru SMPN Satap Rangkang Kalo

Menjadi bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya terlebih khusus di bidang seni musik serta mampu meningkatkan keterampilan bermusik sehingga dapat berguna bagi siswa-siswi maupun lembaga pendidikan.

4. Bagi Siswa

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi sumber pendidikan dan menjadi insentif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan bermusiknya agar dapat digunakan di kemudian hari.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian.